

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, telah menjadi perhatian banyak pihak di Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pembinaan nilai-nilai, dan pengembangan potensi peserta didik (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024). Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, manajemen pendidikan menjadi bagian penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Manajemen pendidikan mengacu pada manajemen peserta didik, yang isinya adalah manajemen dan pelaksanaan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan siswa masih menggunakan cara-cara tradisional dan lebih memperhatikan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memperhatikan pengembangan kemampuan kreatif siswa. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan puas terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidiknya (Nupusiah et al., 2023).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan individu, sehingga mereka dapat berperan secara optimal di masa depan (Palahudin et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan lainnya (Dirham et al., 2025). Proses pendidikan akan kehilangan efektivitasnya tanpa adanya kedisiplinan di antara siswa dan komunitas sekolah. Kedisiplinan menjadi kunci untuk memanfaatkan waktu secara optimal guna mencapai hal-hal positif dan meraih prestasi. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan elemen fundamental dalam pendidikan dan pembelajaran (Matussolikhah & Rosy, 2021).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan dalam proses belajar. Kedisiplinan yang baik dapat berkontribusi pada pengendalian diri siswa saat belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi biasanya lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan mampu mengendalikan diri, bahkan tanpa pengawasan dari guru. Dengan demikian, kedisiplinan mencerminkan keadaan siswa yang tertib dan teratur, yang tidak hanya menghindari pelanggaran yang dapat merugikan diri mereka sendiri tetapi juga berdampak positif bagi sekolah secara keseluruhan (Nupusiah et al., 2023). Selain itu, disiplin dipandang sebagai bentuk sikap moral yang terbentuk melalui kebiasaan berperilaku yang menjunjung nilai-nilai seperti taat, patuh, tertib, serta menjaga kebersihan, yang semuanya didasari oleh prinsip-prinsip moral yang baik dan benar.

Dalam pandangan Islam, kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan sikap menghargai waktu, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-‘Asr ayat 1–3 yang menyatakan bahwa manusia berada dalam keadaan merugi apabila tidak mampu memanfaatkan waktu secara efektif, kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-‘Asr ayat 1–3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ^٥ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ^٤

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa seseorang seharusnya mampu memanfaatkan waktunya secara tepat untuk menjalankan kebenaran yang mengarah pada kebaikan. Orang yang disiplin dalam mengatur waktu baik untuk belajar, beristirahat maupun bermain dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya sikap Istiqamah dalam melakukan perbuatan positif serta kesabaran dalam menjalani berbagai tahapan kehidupan, yang berperan sebagai dasar dalam pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab.

Dalam lingkungan pendidikan, khususnya bagi peserta didik, nilai-nilai tersebut tampak dalam penerapan disiplin belajar, seperti kehadiran tepat waktu di sekolah, mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai batas waktu yang ditentukan. Sikap konsisten dalam kebaikan dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan pembiasaan perilaku belajar yang teratur, meskipun tanpa pengawasan langsung dari pendidik.

Dengan demikian, kedisiplinan siswa tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral dan pengendalian diri yang berkesinambungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang tertib, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang kokoh.”

Dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 ini menegaskan pentingnya keteraturan, kedisiplinan, dan kekompakan dalam melaksanakan suatu aktivitas secara kolektif. Ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT mencintai individu-individu yang menjalankan tugas secara terstruktur dan terkoordinasi yang diumpamakan seperti bangunan yang tersusun kuat dan saling menopang. Perumpamaan tersebut menunjukkan bahwa keteraturan dan kedisiplinan bersama merupakan unsur penting dalam membangun kekuatan, kestabilan, serta keberhasilan suatu kelompok atau organisasi. Melalui keteraturan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, setiap anggota dapat menjalankan perannya secara optimal tanpa menimbulkan tidakteraturan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 memiliki relevansi yang kuat dengan penerapan disiplin siswa secara kolektif. Kedisiplinan tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku siswa yang tertib dalam barisan, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran di kelas, serta mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas maka bisa dipahami bahwa disiplin itu sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, terutama dalam kegiatan belajar. Karena dengan disiplin, siswa dapat membentuk sikap, perilaku, dan pola hidup yang lebih teratur dan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2010), bahwa fungsi utama kedisiplinan adalah mengajarkan untuk mengendalikan diri agar bisa menghormati dan mematuhi aturan untuk mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar (Manajemen & Islam, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginannya agar siswanya memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan pembinaan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang

berlaku di sekolah, Diharapkan hal tersebut mampu membantu memfokuskan perhatian dalam membentuk perilaku peserta didik sebagai pedoman bagi diri mereka, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dijalani.

Kedisiplinan siswa perlu dikelola dan dibina secara sistematis oleh lembaga pendidikan. Di sinilah peran Manajemen Kesiswaan sangat diperlukan. Manajemen Kesiswaan adalah rangkaian kegiatan yang mengatur segala aspek terkait siswa dalam suatu institusi pendidikan mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pembinaan hingga siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Pengelolaan siswa memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana yang mendukung di sekolah, sehingga para siswa bisa belajar dengan teratur dan mencapai sasaran pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data siswa tetapi juga berkontribusi dalam semua usaha untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa selama proses pendidikan di sekolah. Manajemen siswa memiliki beberapa ruang lingkup yaitu perencanaan, penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, kehadiran, penilaian hasil belajar, kode perilaku, sanksi dan disiplin siswa.

Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah mengoordinasikan kegiatan siswa sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengalaman belajar mengajar di sekolah, memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar, sistematis, dan konsisten guna membantu tercapainya tujuan lembaga dan sistem pendidikan secara keseluruhan (Astuti, 2021). Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekadar meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian, keterampilan sosial emosional, dan kompetensi lainnya. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang beragam, tetapi juga untuk menawarkan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran, emosi, dan interaksi sosial, untuk memastikan mereka dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka (Yanti & Saputra, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai pelanggaran kedisiplinan di lingkungan sekolah termasuk di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon yang berlokasi di Jl. Situgangga 165 Kota Cirebon, Karyamulya, Kec Harjamukti, Kota Cirebon Jawa Barat. Kondisi yang terlihat di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan belum berfungsi secara optimal dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik. Hal ini tercermin dari masih adanya berbagai pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan hadir di sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, tidak terlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta tindakan membolos pada jam pembelajaran.

Di MTs Al-Hidayah ini berbagai tantangan kedisiplinan siswa telah teridentifikasi. Laporan sekolah (2025) mencatat bahwa sekitar 20-30% siswa terlambat hadir ke sekolah setiap minggunya, 10% lainnya melanggar aturan pakaian seragam, dan 15% tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan kedisiplinan telah diterapkan, efektivitasnya masih belum optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana manajemen kesiswaan dapat lebih berkontribusi dalam membentuk disiplin siswa.

Manajemen kesiswaan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Strategi seperti pembinaan yang berkelanjutan, pengawasan yang terstruktur, dan integrasi teknologi digital memungkinkan pengelolaan siswa yang lebih efisien dan efektif, seperti sistem absensi digital dan aplikasi pemantauan siswa, mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mendukung pembentukan kedisiplinan. Namun, penerapan teknologi ini di MTs masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memastikan dampaknya terhadap disiplin siswa. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa upaya pembinaan disiplin belum dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan oleh pihak madrasah. Sehingga rendahnya tingkat kedisiplinan siswa yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan suasana belajar di sekolah. Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan tidak hanya menghambat pencapaian tujuan

pembelajaran, tetapi juga menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem manajemen kesiswaan dalam mengatur, membina, dan memonitor perilaku peserta didik secara terstruktur.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini sangat tinggi karena disiplin merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan keberhasilan proses pendidikan. Apabila manajemen kesiswaan tidak dikelola dengan baik, mutu pembelajaran dapat menurun, kondisi sekolah menjadi tidak kondusif, dan pembentukan akhlak siswa menjadi terhambat. Jika dibiarkan, pelanggaran kedisiplinan dapat berkembang menjadi budaya negatif di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan langkah pembenahan yang terencana dan sistematis agar manajemen kesiswaan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Pihak sekolah harus memperkuat aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam manajemen kesiswaan.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen kesiswaan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Pengelolaan yang efektif akan membantu menumbuhkan kedisiplinan siswa, menciptakan suasana belajar yang tertib serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian diberi judul **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS AL-HIDAYAH GUPPI KOTA CIREBON”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perlunya penerapan manajemen kesiswaan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, karena manajemen kesiswaan berperan dalam mengatur dan mengawasi perilaku siswa, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah khususnya di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon

2. Adanya krisis kedisiplinan di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk masih terdapat siswa yang datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah, serta kurang mematuhi aturan kelas dan kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belum sesuai dengan standar perilaku yang diharapkan oleh pihak sekolah.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mematuhi ketentuan seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah yang juga dikenal sebagai fokus penelitian merupakan inti pokok dari persoalan yang hendak dikaji dalam suatu studi. Fokus ini merujuk pada aspek atau sudut pandang tertentu yang dijadikan titik sentral perhatian dalam proses penelitian. Penetapan fokus masalah bertujuan untuk membatasi cakupan kajian agar tidak terlalu luas, sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah, mendalam, serta dapat dilakukan secara efektif dan realistis sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada fungsi manajemen kesiswaan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/kontrol dalam bidang kesiswaan di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon
2. Penelitian hanya mencakup aspek kedisiplinan siswa yang diukur melalui indikator: kedisiplinan waktu (kehadiran dan ketepatan waktu), kedisiplinan berpakaian (kepatuhan pada aturan seragam), dan kedisiplinan perilaku (kepatuhan terhadap tata tertib di lingkungan sekolah).
3. Lingkup penelitian dibatasi pada siswa aktif di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon selama tahun ajaran 2025 dan tidak mencakup alumni atau siswa yang telah keluar sekolah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon?
3. Bagaimana proses evaluasi dan pengawasan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui proses evaluasi dan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Al-Hidayah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini harus relevan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa serta menjadi sumber penelitian selanjutnya terutama dalam Manajemen Kesiswaan.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis, sehingga mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan dan

memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik manajemen kesiswaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah untuk memperbaiki metode pengelolaan siswa dan menciptakan suasana yang lebih teratur. Selain itu, peneliti ini juga dapat mendukung sekolah dalam mengenali permasalahan yang berhubungan dengan disiplin siswa dan mencari solusi yang tepat.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi bagi peserta didik dalam meninjau kembali sikap dan perilaku mereka selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa.